

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi.

Dalam berkomunikasi sangat di butuhkan sebuah keterampilan yang mendasar. Keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.<sup>1</sup>

Keterampilan berbahasa bisa diklasifikasikan dua kelompok, yaitu berdasarkan peran subjek dan sarana yang digunakan. Bila ditinjau dari aspek peran subjek, keterampilan berbahasa bisa dibedakan menjadi subjek pasif, yang terdiri atau keterampilan menyimak dan keterampilan membaca; sedangkan bila dilihat dari aspek subjek aktif, keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

---

<sup>1</sup> Pitrianti Ningtyas. Ngomongo.Blogspot.com; di akses pada hari selasa 25 maret 2013 jam 13.19

Secara alami perkembangan keterampilan berbahasa seseorang berawal dari keterampilan menyimak, kemudian diikuti keterampilan berbicara. Hal ini bisa dilihat dalam perkembangan seorang anak. Setelah fase itu, seorang anak dapat berlatih keterampilan membaca, yang kemudian diikuti keterampilan menulis. Hanya saja taraf keterampilan berbahasa lebih lanjut tidak sebatas perkembangan alami sebagaimana contoh di atas. Taraf keterampilan berbahasa tentu saja sesuai dengan taraf perkembangan psikologis seseorang. Hal ini bisa dilihat dalam perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar, mulai sekolah dasar hingga ke sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi.

Secara khusus pada poin ini dibahas keterampilan berbicara. Keterampilan ini amat berkorelasi dan menunjang keterampilan bahasa lainnya. Agar memiliki keterampilan berbicara yang baik, tentu saja amat erat kaitannya dengan keterampilan menyimak (konsep, informasi, opini) yang kita lakukan. Umumnya seorang pembicara yang andal mampu melakukan hal tersebut, di samping keterampilan membaca atas hal di atas. Di sisi lain, pada hakikatnya seorang pembicara juga memiliki keterampilan berbicara yang mumpuni. Pembicara yang baik tentu saja dapat memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan yang saling berkaitan dengan lambang bunyi bahasa. Bila akan menyampaikan gagasan

secara lisan, informasi disampaikan melalui suara atau bunyi bahasa, sedangkan bilamenyimak gagasan atau informasi, melalui ucapan atau suara juga sebagai medianya.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari kegiatan berbicara dan menyimak merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling terkait. Kegiatan berbicara selalu disertai kegiatan menyimak, demikian pula kegiatan menyimak akan didahului kegiatan berbicara, meski subjek pelakunya berbeda. Hal itu menandakan bahwa keduanya amat penting dalam proses komunikasi.

Hal dasar sebagai penanaman kebiasaan menulis bagi anak SD/MI adalah dengan menginstruksikannya untuk praktek berbicara. Karenanya, berbicara merupakan materi yang terdapat pada salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang wajib diterima oleh siswa di SD/MI. Pembelajaran menulis di SD/MI merupakan upaya guru, sehingga siswa memiliki kompetensi dasar berbicara.

Berbicara menggunakan Bahasa Inggris adalah hal yang sangat sulit bagi anak SD/MI. Bagi sebagian orang dewasa pun, berbicara menggunakan Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah. Siswa tingkat SD/MI sering kali mengalami kebingungan dan kejenuhan saat mempelajari Bahasa Inggris tentang memahami percakapan. Kebingungan yang sering muncul adalah ketika siswa dihadapkan

untuk menghafal kosa kata, sedangkan mereka sangat bingung menentukan kata apa saja yang di pakai dalam topik yang di bahas.<sup>2</sup>

Kejenuhan yang sering muncul adalah pada saat siswa telah lama menghabiskan waktu untuk mencari dan mengartikan kosa kata, namun akhirnya mereka belum dapat menyelesaikannya hingga waktu pelajaran usai. Kendala-kendala inilah yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Siswa ditingkat SD/MI adalah subyek belajar yang memiliki karakteristik berdaya pikir konkret. Hal ini bersumber pada pernyataan Piaget bahwa anak usia 6-12 tahun, masih berada dalam tahap berpikir operasional konkret. Dalam pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa siswa di MI/SD belum dapat berfikir formal dan abstrak karena siswa tingkat SD/MI berkisar pada usia tersebut.

Pada masa ini anak sudah mulai berfikir logis, akibat dari adanya kegiatan anak yang telah mampu memanipulasi benda-benda konkret. Begitu pula dalam kegiatan kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun rumah, ketertarikan anak masa operasi konkret ini adalah anak lebih cenderung menginginkan untuk bermain dari pada belajar secara formal. Hal ini menyebabkan beberapa anak malas untuk belajar dan lebih tertarik untuk bermain.

Mengajarkan berbicara menggunakan Bahasa Inggris pada anak SD/MI adalah hal cukup sulit karena materi berbicara menggunakan Bahasa Inggris ini

---

<sup>2</sup> Tarigan Guntur. 1981, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

bersifat praktikum dan mengandalkan spontanitas dalam menanggapi pertanyaan yang bertentangan dengan karakteristik siswa di SD/MI yang bersifat konkret dan belum dapat berfikir formal dan abstrak

Sering kali dalam pelaksanaan di lapangan, materi berbicara menggunakan Bahasa Inggris hanya dilalui secara sederhana oleh guru tanpa memperhatikan motivasi siswa pada materi tersebut. Materi berbicara menggunakan Bahasa Inggris sering kali dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia dengan metode pemberian tugas praktek menyuruh siswa membaca percakapan di depan kelas dan penilaian.<sup>3</sup> Tidak adanya strategi atau metode yang menarik dalam pembelajaran percakapan, membuat materi tidak berkesan di hati siswa sehingga membuat mereka bingung dan takut saat dihadapkan kembali pada praktek berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Hal yang sangat disayangkan pula bahwa setelah melalui pembelajaran mengarang, siswa tidak memiliki peningkatan motivasi untuk belajar berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran di kelas, kemampuan siswa sangat minim dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari beberapa factor, diantaranya guru kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik dari segi media pembelajaran, strategi, pendekatan maupun metode pembelajaran yang di gunakan.

---

<sup>3</sup>Harun, Mochammad dkk. 2007. "Pembelajaran Bahasa Indonesia". Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Ketika di adakan sebuah penelitian dalam program PPL 2 yang di lakukan di MI ROUDLOTUL BANAT SEPANJANG- SIDOARJO pada siswa kelas IV yang sedang mengikuti pelajaran bahasa inggris yang.Dalam prosesnya siswa jarang sekali melakukan conversation atau percakapan terhadap teman atau pengajarnya.Bahkan kesempatan berbicara mereka sangat sedikit.Nilai ketepatan siswa dalam melafalkan kata dalam bahasa inggris jauh dari kata tepat.<sup>4</sup>

Keterampilan berbicara siswa dalam bahasa inggris sering kali terabaikan oleh guru dalam masa pengajarannya di bangku SD/MI. Hal ini karena banyaknya guru yang kurang peka dalam memperhatikan dan memperdulikan kepentingan siswa di masa yang akan datang. Rendahnya kepekaan guru ini sangat penting untuk diperbaiki demi keberhasilan siswa di masa yang akan datang. *Conversation* sebagai salah satu keterampilan Bahasa Inggris harus dapat di budidayakan sejak siswa di bangku SD/MI. Dan yang tidak kalah penting adalah meningkatkan motivasi belajar menulis siswa agar mereka dapat terus berlatih secara mandiri di luar pembelajaran bahasa di dalam kelas.<sup>5</sup>

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan yang lebih luas dan baik. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan

---

<sup>4</sup> Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran bahasa inggris yang di lakukan oleh bu Linda di MI ROUDLOTUL BANAT Sepanjang Sidoarjo pada hari sabtu tanggal 13 Agustus 2012 jam 10.00.

<sup>5</sup> Syaiful bahri Djamarah Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta; PT Asdi Mahasatya, 2005

pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap yang membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat bagi kehidupan siswa di luar sekolah.<sup>6</sup>

Pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktifitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Siswa bekerja sama secara aktif dalam kelompok yang melatih mereka untuk terampil berhubungan secara sosial.

---

<sup>6</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 42.

Ada beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif berdasarkan metodenya, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut: (1) Metode *Student Teams Achievement Division*, (2) Metode Jigsaw, (3) Investigasi Kelompok (4) Metode *Make a Match*, (5) Metode TGT, (6) Metode *Cooperative Script*.

*Cooperative Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, direncanakan dan dilaksanakan inovasi pembelajaran yang bermakna pada materi berbicara Bahasa Inggris di kelas V, yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*. Dimana dalam pembelajaran berbicara ini, siswa diberikan sebuah naskah atau tema dan kosa kata serta beberapa daftar pertanyaan untuk memotivasi siswa dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Kemudian siswa bekerja secara berpasangan mengungkapkan pendapatnya tentang tema tersebut dan selanjutnya berdiskusi serta saling bertanya secara bergantian yang akan mereka jadikan bahan untuk menjawab pertanyaan sebagai tugas dari guru.<sup>7</sup>

Diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris sehingga kegiatan ini dapat melatih keterampilan *speaking* siswa dan menjadi

---

<sup>7</sup>Wne, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Pustaka Prestasi)hal. 42

kegiatan siswa baik di lingkungan kelas atau sekolah. Motivasi yang tinggi dalam kegiatan *conversation* akan memberikan manfaat yang baik dalam diri siswa hingga mereka dewasa.

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut:  
**”Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Mi Roudhotul Islamiyah Sawo Cangkring - Wonoayu- Sidoarjo”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Masalah mendasar dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada materi pokok Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas V MI ROUDHOTUL ISLAMIAH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*?

#### **C. Tindakan yang di pilih**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tindakan yang dipilih oleh peneliti bersama teman sejawat (guru) menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* untuk mengatasi masalah

rendahnya keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris siswa di Kelas V MI ROUDHOTUL ISLAMIAH.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* diantaranya:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan naskah wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran. Siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru membuat kesimpulan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dirancang dan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada materi pokok Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Untuk mengetahui peningkatkan keterampilan Berbicara bahasa Inggris siswa kelas V MI ROUDHOTUL ISLAMİYAH setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*.

### **E. Lingkup Penelitian**

- a. Subjek penelitian diambil pada salah satu kelas yang heterogen dikelas VMI RHOUDHOTUL ISLAMIYAH SIDOARJO.
- b. Materi yang dipakai pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini hanya terbatas pada materi pokok Bahasa Inggris. Sedangkan materi yang digunakan pada kemampuan berbicara siswa adalah materi – materi yang sudah pernah diajarkan sebelumnya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Guru dapat pengetahuan baru tentang suatu media pembelajaran bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan system pembelajaran di kelas.
  - b. Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan system pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Khususnya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup.

c. Prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

3. Bagi Sekolah

a. Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

4. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas.

#### G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul :

**”Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Mi Roudhotul Islamiyah Sawo Cangkring - Wonoayu- Sidoarjo”**

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi bahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, atau pengalamannya secara lisan.
2. *Cooperative Script* adalah Metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari dengan cara :
  - a. Membagi siswa secara berpasangan.

- b. Memberikan konsep atau wacana.
  - c. Siswa melakukan proses percakapan dengan siswa pasangannya kemudian saling bertukar peran.
3. Mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas V MI materi tentang *Daily activity*

SK :Memberi contoh melakukan sesuatu menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur.

KD : Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal.

Indikator : 1. Melafalkan kalimat dalam Bahasa Inggris dengan tepat dan benar.

2. Melakukan percakapan sederhana dengan pelafalan yang tepat.

3. Memperagakan percakapan yang dilakukan di dalam kelas.